

KESELAMATAN REAKTOR DAN SEGI HUMASNYA

Proceedings dari Lokakarya
Keselamatan Reaktor dan
Segi Humasnya
diselenggarakan oleh
Badan Tenaga Atom Nasional
di Semarang, April 1976.

Badan Tenaga Atom Nasional
Jakarta, 1976.

KATA PENGANTAR

Sebagaimana dimaklumi, energi nuklir merupakan salah satu alternatif sumber energi di dunia dewasa ini di samping minyak & gas bumi, batubara, dan tenaga air, untuk pembangkitan energi listrik secara besar-besaran. Menurut suatu publikasi Badan Tenaga Atom Internasional (IAEA) kapasitas listrik nuklir terpasang pada tanggal 1 Maret 1977 sudah mencapai 88 248 MW (net) dengan jumlah reaktor sebanyak 197 buah. Sedang kapasitas listrik nuklir yang masih dalam taraf perencanaan atau pembangunan sudah mencapai 340 350 MW (net) dengan jumlah reaktornya sebanyak 367, sehingga seluruhnya berjumlah 428 597 MW (net) dan 564 reaktor yang tersebar di 32 negara termasuk beberapa negara berkembang.

Sekalipun perkembangan pembangunan pusat listrik tenaga nuklir telah berjalan dengan pesat pada tahun 1972 kapasitas listrik nuklir terpasang baru mencapai 31 947 MW (net) dengan 115 reaktor — haruslah diakui bahwa masih banyak pihak-pihak yang meragukan segi-segi keamanan dan keselamatan reaktor-reaktor nuklir, baik di negara industri yang sudah maju maupun di negara berkembang. Sampai kini masih terbaca dalam mass-media berita-berita mengenai demonstrasi yang terjadi di beberapa proyek PLTN di luar negeri.

Berhubung segi-segi keselamatan reaktor telah menjadi bahan perbincangan utama di beberapa negara, maka Komisi Persiapan Pembangunan PLTN mengusulkan kepada Badan Tenaga Atom Nasional agar untuk lokakarya PLTN yang diselenggarakan dalam tahun 1976 dipilih sebagai judul "Keselamatan Reaktor dan Segi Humasnya". Lokakarya tersebut diadakan di Semarang dalam bulan April 1976.

Buku ini memuat sambutan, prasaran maupun diskusi yang di sampaikan dalam Lokakarya tersebut dan diharapkan dapat menjadi bahan untuk penyajian fakta-fakta segi-segi keamanan/keselamatan reaktor guna menghilangkan kecemasan ataupun kekhawatiran yang ada dalam masyarakat bila-mana suatu PLTN nanti akan dibangun di Indonesia.

BADAN TENAGA ATOM INDONESIA.

J u n i 1 9 7 7